

POTENSI KEARIFAN LOKAL RAMUAN USADA UNTUK MENGATASI PENYAKIT REMATIK DI DESA TENGGUDAK KECAMATAN PNEBEL KABUPATEN TABANAN

A.A.Putu Agung. Mediastari

Program Studi Kesehatan Ayurveda Fakultas Kesehatan Universitas Hindu Indonesia

Email : Agungmediastari@unhi.ac.id

Abstrak

Desa Tengkidak potensial di bidang pertanian dan perkebunan. Kondisi alam desa menyebabkan berbagai rempah dapat tumbuh subur, namun belum dimanfaatkan untuk mengatasi keluhan rematik yang dialami sebagian besar masyarakatnya. Rematik merupakan salah satu penyakit degenerative yang cukup mengganggu aktifitas keseharian. Untuk mengatasi penyakit ini masyarakat memanfaatkan pengobatan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan ramuan usada untuk terapi rematik, tata cara melakukan terapi, dan implikasi terapi ramuan usada di desa Tengkidak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat melakukan terapi ramuan usada untuk mengatasi rematik karena adanya tiga aspek yang berpengaruh yaitu aspek sosial budaya, aspek kesehatan, dan aspek ekonomi. Tata cara terapi ramuan usada rematik memiliki beberapa tahapan. *Serana* yang digunakan untuk terapi ramuan rematik berupa ramuan minyak rempah, *boreh*, compress ball, dan ramuan obat dalam berupa *loloh*. Implikasi yang ditimbulkan dari terapi ramuan berupa, menghilangkan bengkak, menghilangkan nyeri, membantu memulihkan sendi dan pergelangan yang terasa kaku menjadi normal kembali, sehingga penderita dapat beraktifitas sebagaimana mestinya.

Katya Kunci: Kearifan Lokal, Ramuan Usada, Rematik di Desa Tengkidak Kabupaten Tabanan

Abstract

Tengkidak Village has potential in agriculture and plantations. The natural condition of the village causes various spices to flourish, but has not been used to overcome rheumatic complaints experienced by most of the community. Rheumatism is a degenerative disease which is quite disturbing daily activities. To overcome this disease the community utilizes traditional medicine. The purpose of this study was to determine the use of the herb usada for rheumatic therapy, procedures for conducting therapy, and the implications of usada herb therapy in the village of Tengkidak, Penebel District, Tabanan Regency. This research is qualitative. The results showed that the community did usada herb therapy to deal with rheumatism due to three influential aspects, namely socio-cultural aspects, health aspects, and economic aspects. The procedure for usada rheumatic herb therapy has several stages. *Serana* is used for the treatment of rheumatic herbs in the form of herbs, spices, boreh, compress balls, and medicinal herbs in the form of loloh. The implications arising from the form of herbal therapy in the form of, eliminating swelling, relieving pain, helping to restore joints and wrists that feel stiff become normal again, so that sufferers can work as they should.

Key Words: Local Wisdom, Usada Potion, Rheumatism in Tengkidak Village, Tabanan Regency

1. PENDAHULUAN

Desa Tengkidak merupakan sebuah desa yang mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun. Keanekaragaman hayati alam desa menyebabkan potensi untuk tumbuh

suburnya berbagai tanaman rempah. Namun hingga kini belum diketahui jenis-jenis tanaman, tata cara pengolahan dan pemanfaatan serta implikasi ramuan terhadap penyakit rematik yang dialami sebagian besar masyarakat desa

Tengkudak. Sesungguhnya potensi alam desa dengan berbagai tanaman obatnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Dijaman modern ini, pola hidup dan pola makan masyarakat sangat menentukan derajat kesehatannya. Dengan semakin maraknya pola makan cepat saji saat ini menyebabkan semakin mudahnya masyarakat menderita penyakit degenerative seperti hipertensi, diabetes, kanker, rematik, jantung, dan penyakit lainnya. Berbagai upaya dilakukan masyarakat untuk dapat mengatasi penyakit tersebut, mulai dari berobat secara rutin ke dokter maupun ke pengobatan tradisional. Rematik merupakan salah satu penyakit degeneratif yang memerlukan terapi pengobatan jangka panjang (Nala,2001).. Dengan mengkonsumsi obat berbahan kimia secara berkepanjangan menimbulkan kekhawatiran akan dampak dari pengobatan tersebut.. Maka masyarakat mulai memikirkan pengobatan yang lebih aman, seperti memanfaatkan ramuan tradisional yang berbahan tanaman obat.

Umumnya penyakit tersebut terjadi pada orang dewasa, namun saat ini kalangan anak-anak sudah mulai terkena penyakit ini (Sunardi, 2017). Menyebabkan masyarakat semakin khawatir menghadapi penyakit ini. Data dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan menunjukkan rematik tergolong ke dalam sepuluh besar penyakit yang diderita masyarakatnya, terlebih lagi di saat musim dingin.

Dengan diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2014, dan Pergub Nomor .. Tahun 2019 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, maka kearifan lokal ramuan usada, mempunyai potensi untuk berperan serta memberikan sumbangan dalam dunia kesehatan. Khususnya dalam mengatasi penyakit rematik. Potensi ramuan tradisional dewasa ini diminati secara luas oleh laboratorium dan perguruan tinggi . Agar ramuan usada bisa dimanfaatkan dan dikembangkan kembali menjadi sebuah terapi untuk mengatasi

keluhan penyakit, salah satunya penyakit rematik.

Namun demikian, masyarakat hingga saat ini masih menemukan kendala dalam memanfaatkan ramuan usada untuk mengatasi rematik. *Serana* yang menyangkut bahan ramuan seperti nama tumbuh-tumbuhan berkhasiat dan mineral belum semua diketahui identifikasinya. Mengingat tumbuhan mempunyai sebutan yang berbeda sesuai lokasi daerah tempat tumbuhan tersebut berada (*dasa nama*), Suwidja, 1991. Selain itu, di beberapa tempat, tumbuhan tersebut sudah mulai langka. Masih adanya keterbatasan pengetahuan mengenai cara meramu tumbuh-tumbuhan yang tercantum dalam lontar usada, membuat masyarakat menemui kesulitan untuk memanfaatkan ramuan usada untuk mengatasi penyakit rematik.

Trubus (2010) menyatakan bahwa usada merupakan kearifan lokal pengobatan tradisional sebagai salah satu dari *etnomedisn*.Indonesia. Dalam menanggulangi masalah penyakit, masyarakat Bali telah lama mengenal cara-cara tradisional yang tertuang dalam *Lontar Usada*. Nala (2002) menyatakan bahwa *.Usada Tuju., Usada Tiwang, Usada Edan, Usada Taru Pramana* merupakan usada yang membahas tentang penyakit rematik meliputi jenis penyakit rematik, jenis tanaman, tatacara pengolahan tanaman sebagai bahan ramuan untuk menterapi keluhan rematik.

Rematik adalah penyakit yang mengganggu fungsi gerak seseorang, baik di otot yang bersangkutan dan sendi yang menggerakkan bagian tubuh (Sunardi, 2017). Selanjutnya Savitri (2017) menyatakan bahwa nyeri sendi yang disebabkan oleh rematik harus diobati untuk menghindari kerusakan sendi dalam jangka panjang. Nyeri sendi timbul sebagai akibat penumpukan asam urat dalam aliran darah, karena terlalu banyak zat purin yang tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal. Mengontrol kadar asam urat dalam jangka panjang dapat pula menghindari kerusakan sendi jangka panjang. Terapi ramuan merupakan terapi yang cukup

membantu masyarakat Desa Tengkidak untuk mencegah, mengatasi dan mencegah timbulnya kembali penyakit rematik yang dialami saat ini. Maka dari itu penelitian ini sangat penting dilakukan..

1.1 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui potensi kearifan lokal ramuan usada dalam mengatasi penyakit rematik bagi masyarakat Desa Tengkidak, Kabupaten Tabanan

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pemanfaatan ramuan usada dalam mengatasi rematik bagi masyarakat Desa Tengkidak Kabupaten Tabanan
2. Untuk mengetahui tata cara pemanfaatan ramuan usada dalam mengatasi rematik di Desa Tengkidak Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui implikasi ramuan usada dalam mengatasi rematik di Desa Tengkidak, Kabupaten Tabanan.

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan bidang ilmu kesehatan tentang kearifan lokal ramuan usada untuk menterapi keluhan rematik di Desa Tengkidak, Kabupaten Tabanan.

1.2.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk keperluan praktis yaitu dapat meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan ramuan, tata laksana pengolahan, serta implikasi yang ditimbulkan dari terapi ramuan usada yang dipraktekkan sehingga dapat berguna bagi masyarakat yang mengalami keluhan rematik di Desa Tengkidak, Kabupaten Tabanan.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji ramuan usada untuk mengatasi penyakit asam urat di Desa Tengkidak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. yang meliputi: (1) Mengapa masyarakat Desa Tengkidak memanfaatkan ramuan usada untuk mengatasi keluhan asam urat; (2) Bagaimana tata cara pemanfaatan ramuan usada untuk mengatasi asam urat di Desa Tengkidak; (3) Apa implikasi ramuan usada terhadap keluhan asam urat bagi masyarakat di Desa Tengkidak, Kabupaten Tabanan. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Ilmu Kesehatan Ayurveda.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tengkidak, dengan cara mewawancarai pengusaha dan masyarakat penderita rematik.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data hasil mengamati dan memperhatikan perilaku masyarakat di lokasi penelitian, memahami jawaban-jawaban informan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, tentang keluhan rematik. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, instrument utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi dengan informan dan subyek yang diteliti.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan sumber data dilakukan dengan menginventaris literature yang terkait dengan masalah penelitian. Data penelitian didapatkan dengan cara mengumpulkan informasi dengan teknik wawancara, kepustakaan dan observasi. Studi dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan obyek penelitian di Peterhadap masyarakat yang mengalami keluhan rematik di desa Tengkidak. Teknik Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman

masyarakat yang mengalami keluhan rematik di Desa Tengkudak.

2.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama yang melakukan wawancara secara cermat terhadap masyarakat yang mengalami keluhan rematik di desa Tengkudak. Peneliti memanfaatkan instrument lain berupa perekam suara, HP, dan alat pencatat.

2.6 Teknik Analisa Data

Setelah sumber data terkumpul melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara dipandang cukup, langkah selanjutnya dilakukan pemilihan dan pengolahan data. Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan mengenai data tersebut. Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi koda, dan mengkatagorisasikan. Paragraf dinyatakan dalam bentuk narasi sebagai ciri khas dari penelitian kualitatif.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Alasan Masyarakat Memanfaatkan Ramuan Usada Dalam Menterapi Keluhan Rematik Di Desa Tengkudak, Kabupaten Tabanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tengkudak Kabupaten Tabanan memanfaatkan ramuan usada dalam menterapi rematik dengan beberapa alasan:

3.1.1 Alasan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Tengkudak hingga saat ini masih terikat kuat dengan sosial budaya dan masih melakukan tradisi budaya pengobatan. Masyarakat masih memegang teguh tradisi budaya termasuk tradisi dalam memanfaatkan warisan leluhur dalam perawatan kesehatan. Masyarakat Desa Tengkudak, memanfaatkan usada dalam mengatasi penyakit rematik karena

masyarakat yakin dan percaya terhadap sistem pengobatan usada yang digunakan oleh para leluhur terbukti mampu mengatasi gangguan rematik dengan baik. Pengobatan usada sudah ada sejak jaman dahulu dan hingga kini masih digunakan secara turun temurun. Metoda terapinya menggunakan pendekatan agama. Masyarakat percaya dengan pendekatan agama yaitu penyakit sekala dan niskala dapat diatasi dengan memuaskan. Metoda ini dapat dilihat ketika pengusada terlebih dahulu melakukan doa dan menghaturkan sesajen sebelum memulai terapi.. Dalam melakukan terapi, pengusada menggunakan beberapa panduan dari Lontar Usada sebagai sumber pengetahuan pengobatan. Adanya tradisi budaya dan kepercayaan masyarakat terhadap pengobat tradisional hingga saat ini secara tidak langsung berdampak terhadap pelestarian kearifan lokal pengobatan usada tersebut.

Hal ini didukung oleh pernyataan Nala (2002), dikatakan bahwa metoda dan cara mengatasi rematik sudah ada sejak dahulu, merupakan metoda yang dilakukan secara tradisional kuno dengan teknik mendiagnosa jenis penyakit rematik yang terdapat pada *Usada Tuju*. Menetapkan diagnose yang tepat, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan pola hidup sehat serta melakukan terapi ramuan, menyebabkan penyakit tersebut mampu ditangani hingga tuntas.

3.1.2 Alasan Kesehatan

Pengusada yang memberikan penanganan terapi di Kota Denpasar menggunakan sumber lontar usada tuju, usada tiwang, usada taru Pramana. Penyakit rematik, di dalam usada disebut penyakit tuju, terutama gejala yang dialami penderita yaitu sendi terasa kaku, nyeri, bengkak, barah, atau tulang terasa ngilu kesemutan. Terapi secara kontinyu dilakukan terhadap penderita dengan cara memberikan obat luar berupa minyak yang digosokkan, boreh dan ramuan obat minum berupa loloh.

Pengabdian masyarakat dan workshop yang dilakukan mahasiswa KKN UNHI

2019 menunjukkan 70 persen masyarakatnya mengalami keluhan rematik. Terapi yang dilakukan dengan cara memberikan pijatan halus, boreh, steem hangat rempah dan ramuan. berupa loloh. Untuk menjaga keberlanjutan penanganan keluhan rematik di Desa Tengkidak, mahasiswa KKN telah berinisiatif menyelenggarakan program workshop yang melibatkan pemuka masyarakat, bendesa adat, PKK, dan anggota masyarakat untuk bersama-sama mengikuti program workshop tersebut. Dalam program workshop tersebut, masyarakat diberikan pengetahuan berupa teori dan praktek mengenai penatalaksanaan perawatan terhadap keluhan rematik. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis dan bagian-bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi keluhan rematik. Masyarakat dilibatkan dan diberikan pengetahuan secara langsung tentang tatacara pengolahan dan pemanfaatan ramuan obat luar maupun obat dalam

Mengingat penyakit rematik merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktifitas keseharian maka penanganannya harus bersifat kontinyu dan berkelanjutan. Penderitanya merasakan sakit yang lama, bengkak yang berpindah-pindah, terutama pada persendian, tulang, tulang dan otot, disertai sakit yang menusuk-nusuk.. Dengan terapi yang dilakukan secara tradisional, penderita merasakan keluhan yang dialami, bekurang secara berangsur-angsur sehingga penderita merasakan lebih sehat dan mampu beraktifitas secara normal kembali.

3.1.3 Alasan Ekonomi

Masyarakat Desa Tengkidak memanfaatkan usada untuk mengatasi rematik karena biaya penyehatan yang relative murah dan terjangkau.. Hal ini didukung oleh pernyataan Nala (1992) yang menjelaskan bahwa pengusaha pada umumnya melakukan tugasnya dengan suka rela tanpa melihat seberapa besar imbalan yang diterimanya.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas maka masyarakat Desa Tengkidak masih tetap memilih perawatan pengobatan tuju dengan memanfaatkan pengobatan tradisional karena biaya yang dikeluarkan relative terjangkau. Informasi ini berkembang dari penderita yang satu ke penderita lain yang berhasil disembuhkan, sehingga masyarakat yang mengalami keluhan ini lebih banyak yang berminat untuk melaksanakan terapi ini secara tradisional di pusat pelayanan yang melaksanakan pelayanan tradisional komplement

3.2 Jenis-Jenis dan Bagian-bagian Tanaman, Tata Cara Pengolahan dan Pemanfaatan Tanaman Yang Digunakan sebagai Ramuan Usada Rematik Masyarakat Desa Tengkidak

Beberapa tanaman obat yang berfungsi untuk mengatasi asam urat seperti jahe, kencur, , beras merah, rempah-rempah seperti cengkeh, pala, masoyi, cabe jawa Selanjutnya tanaman obat tersebut diolah dan digerus halus sebagai param atau boreh , yang dibalurkan pada bagian – bagian yang nyeri. sebagai ramuan obat luar. Temulawak, kunyit, jahe, kayu manis, kapulaga, cengkeh, daun pandan, akar alang-alang, daun pegagan, daun salam, direbus sebagai ramuan obat dalam.

Astawan (2016) dalam bukunya yang berjudul “ Sehat dengan Rempah dan Bumbu Dapur” menyatakan bahwa setiap komponen rempah dan bumbu dapur mempunyai khasiat dalam pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit, salah satunya sangat efektif untuk mengatasi penyakit asam urat. Rempah yang digunakan dapat berasal dari berbagai bagian tanaman yaitu bunga, buah, kulit batang, umbi, rimpang, daun, dan akar.

3.3 Implikasi ramuan Usada Untuk Mengatasi Keluhan Rematik di Desa Tengkidak

Didapatkan hasil penelitian bahwa ramuan usada yang dimanfaatkan masyarakat Desa Tengkidak mempunyai implikasi yang nyata terhadap kesembuhan penderita asam urat. Selain masyarakat melaksanakan terapi ramuan

secara kontinyu dan berkelanjutan, ternyata perubahan pola hidup dengan memakan makanan satvika yaitu makanan yang mengandung nutrisi, meminum minuman yang tidak beralkohol, istirahat teratur, serta melakukan aktifitas fisik dapat membantu mempercepat pemulihan keluhan rematik di Desa Tengkudak. Hal ini didukung oleh Savitri (2017) dalam bukunya yang berjudul ‘Diam-Diam Mematikan. Cegah Asam Urat Dan Hipertensi’ menyatakan bahwa dengan mengatur pola makanan yang sehat, penyakit asam urat dapat dikendalikan. Mengatur pola makan yang sehat diantaranya dengan cara konsumsi makanan yang kaya nutrisi, konsumsi makanan yang kaya serat seperti padi-padian, buah-buahan, dan sayur-sayuran, serta mengkonsumsi menu makanan yang seimbang dapat mempercepat kesembuhan bagi penderita rematik. Selanjutnya Nala (2002) menyatakan bahwa ramuan usada yang berbahan tanaman obat berimplikasi sangat efektif untuk mengatasi rematik.

4 SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Alasan masyarakat Desa Tengkudak memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi rematik adalah alasan sosial budaya, alasan kesehatan, dan alasan ekonomi.
2. Masyarakat Desa Tengkudak memanfaatkan jenis-jenis tanaman obat berupa jahe merah, kencur, beras merah, cengkeh, pala, masoyi, cabe jawa digerus sebagai param. Temulawak, kunyit, jahe, akar alang-alang, daun salam, kayu manis, kapulaga, cengkeh, daun pandan, sereh, diolah dan direbus, ditambah gula merah dimanfaatkan sebagai ramuan obat dalam oleh masyarakat

yang mengalami keluhan rematik di Desa Tengkudak

3. Implikasi yang dialami masyarakat adalah, dengan memanfaatkan ramuan sebagai boreh dan ramuan obat minum secara kontinyu, masyarakat desa Tengkudak mengalami kesembuhan terhadap gangguan penyakit rematik. Sehingga dengan mengkonsumsi ramuan tersebut disertai dengan mengatur pola hidup dan pola makan, masyarakat mendapatkan kesembuhan.

4.2 Saran

Berdasarkan dari simpulan tersebut di atas, maka dapat disarankan:

1. Masyarakat Desa Tengkudak hendaknya dapat memanfaatkan ramuan yang berbahan tanaman obat untuk mengatasi keluhan rematik, sehingga masyarakat secara tidak langsung ikut melestarikan kearifan lokal pengobatan tradisional usada.
2. Para Pengusada tetap konsisten memberikan penanganan terhadap masyarakat yang mengalami keluhan rematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrawan M., Sehat Dengan Rempah Dan Bumbu Dapur, Kompas Media Nusantara, Jakarta. 2016.
- Nala, Ngurah. 1992. *Usada Bali*. Denpasar: Upada Sastra
- _____. 2001. *Ayurveda Ilmu Kedokteran Hindu I*. Denpasar: Upada Sastra
- _____. 2001. *Ayurveda Ilmu Kedokteran Hindu II*. Denpasar: Upada Sastra.
- Savitri, 2017. *Diam-Diam Mematikan. Cegah Asam Urat dan Hipertensi*. Bantul. Hehalty.
- Sunardi, 2017. *Sehat Dengan Jus untuk Penyakit Jantung Koroner, Rematik, Maag, dan Batuk Pilek*.